

ABSTRAK

Skripsi ini berusaha untuk menelaah penyebab ketidakpatuhan Kongo terhadap Konvensi Internasional khususnya *child labour* pada ILO 182. Penelitian ini didasari pada fakta yang menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor eksternal seperti korupsi oleh pejabat pemerintahan bahkan presiden yang mampu mengganggu stabilitas dalam aspek bernegara baik pada bidang ekonomi, sosial dan politik. Selain itu adanya konflik perebutan sumber daya alam terutama sumber daya mineral oleh para pemberontak juga memperkeruh keadaan Kongo. Imbas dari segala praktik ketidakpatuhan tersebut berupa kemiskinan hingga adanya eksploitasi tenaga kerja anak. Meski adanya implementasi kebijakan pemerintahan dalam mengatasi eksploitasi pekerja anak, namun dalam praktiknya masih banyak pekerja anak bahkan mereka mengalami kekerasan dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Anak-anak ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak jarang mereka bekerja karena dorongan orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Kongo juga dianggap sebagai *failed state* sebab kebergantungan Kongo terhadap bantuan luar negeri hingga pemerintahan yang tidak memihak kepentingan rakyatnya. Dengan menggunakan studi pustaka dan analisis data, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian eksplanatif ini mendukung hipotesis bahwa ketidakpatuhan Kongo terhadap konvensi internasional disebabkan ada kesenjangan termasuk pemerintah yang otoriter hingga kurangnya koordinasi dari upaya pemerintah untuk memerangi pekerja anak. Sementara terdapat praktik korupsi yang dilakukan oleh petinggi negara termasuk Presiden. Yang kedua, adanya pekerja anak disebabkan oleh unsur dorongan dari keadaan ekonomi serta dorongan dari orang tua yang tidak mampu membiayain kehidupan anaknya. Terakhir, adanya konflik perebutan sumber daya alam yang juga memperparah adanya pelanggaran kovensi internasional.

**KATA KUNCI : Ketidakpatuhan, Kongo, Kobalt, Eksploitasi Anak, Korupsi, *Failed state***

## ABSTRACT

This thesis seeks to examine the Congolese rejection of international conversation about child labor in ILO 182. This research is based on facts that show internal factors such as corruption by governments with an interest in the president who is supported by the state in the economic, social and political fields. In addition there were conflicts over the fight over natural resources for mineral resources by the rebels and also made the Congo situation worse. The impact of all existing obligations is the excess of the exploitation of child labor. Despite the implementation of government policies in overcoming the exploitation of child labor, in practice there are still many child workers who have to correct difficulties in carrying out the work. These children work to meet their daily needs, not infrequently they work because they encourage parents who do not have permanent jobs. Congo is also seen as a failed state that has led to Congo's dependence on foreign aid for governments that do not favor the interests of their people. By using literature studies and data analysis, the conclusions obtained in this explanatory study support the hypothesis that the Congo convention against international conventions involves governments having authority over government assistance to allow child labor. While corrupt practices are carried out by the state including the President. Secondly, there are child workers who disagree with those from the economy who also encourage parents who cannot afford to pay for their lives. Finally, there are conflicts over competing natural resources which also exacerbate those who oppose international conventions.

**KEYWORDS: Disobedience, Congo, Cobalt, Child Exploitation, Corruption, Failed State**